



**PENGARUH LAYANAN INFORMASI BIMBINGAN KARIR TERHADAP
PILIHAN KARIR PESERTA DIDIK KELAS XI IPA SMA NEGERI 3
BREBES TAHUN AJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Oleh:

TEGAR NUR ZAMAN

NPM 1119500004

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL**

2024



**PENGARUH LAYANAN INFORMASI BIMBINGAN KARIR TERHADAP
PILIHAN KARIR PESERTA DIDIK KELAS XI IPA SMA NEGERI 3
BREBES TAHUN AJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat dalam Rangka Penyelesaian Studi Bimbingan dan Konseling untuk Mencapai Gelar Sarjana pada Program Studi Bimbingan dan Konseling

Oleh:

TEGAR NUR ZAMAN

NPM 1119500004

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL

2024

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Pengaruh Layanan Informasi Bimbingan Karir Terhadap Pilihan Karir Peserta Didik Kelas XI IPA SMA Negeri 3 Brebes Tahun Pelajaran 2023/2024” telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dipertahankan di hadapan Sidang Dewan Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal.

Tegal, 22 April 2024

Mahapeserta didik,



Tegar Nur Zaman

1119500004

Pembimbing I



Dr. Maufur M. Pd
NIDN 8969320021

Disetujui:

Pembimbing II



M. Aris Rofiqi, M.Si
NIDN 0616117503

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pengaruh Layanan Informasi Bimbingan Karir Terhadap Pilihan Karir Peserta Didik Kelas XI IPA SMA NEGERI 3 Brebes Tahun Ajaran 2022/2023” karya,

Nama : Tegar Nur Zaman

NPM : 1119500004

Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Telah di pertahankan di hadapan Sidang Dewan Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal, pada:

Hari : Jum'at

Tanggal : 26 Juli 2024

Ketua,



Dr. Hanung Sudibyo, M.Pd
NIDN 0609088301

Sekretaris,



Mulyani M.Pd
NIDN 0615107502

Anggota Penguji,
Penguji I



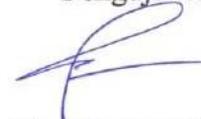
Dr. Suriswo, M. Pd
NIDN. 0616036701

Penguji II,



M. Aris Rofiqi, M. Si
NIDN. 0616117603

Penguji III,



Dr. Maufur M. Pd
NIDN.8969320021



PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Pengaruh Layanan Informasi Bimbingan Karir Terhadap Pilihan Karir Peserta Didik Kelas XI IPA SMA Negeri 3 Brebes Tahun Pelajaran 2023/2024” ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung risiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggungjawab.

Tegal, April 2024

Yang Menyatakan,



Tegar Nur Zaman

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

“Tidak ada rahasia untuk sukses. Sukses adalah hasil dari persiapan, kerja keras, dan belajar dari kegagalan” Collin Powell

Persembahan :

1. Almamaterku
2. Ayahku Kartono dan Ibuku Sri Hartati
3. Kakak ku tersayang Aan, Lia, Siska, dan Ardi

PRAKATA

Puji Syukur kepada Allah SWT, berkat Rahmat, Hidayah dan Karunia-Nya kepada kita semua, sehingga kami dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Layanan Informasi Bimbingan Karir Terhadap Pilihan Karir Peserta Didik Kelas XI IPA SMA Negeri 3 Brebes Tahun Pelajaran 2023/2024”.

Penelitian skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan memperoleh Gelar Sarjana (S1) Bimbingan dan Konseling pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal.

Peneliti menyadari dalam menyusun skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu pada kesempatan ini, kami mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Taufiqullah, M. Hum selaku Rektor Universitas Pancasakti Tegal karena telah mengizinkan penelitian ini.
2. Bapak Dr. Yoga Prihatin, M. Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal telah memberikan wadah untuk peneliti.
3. Ibu Mulyani, M.Pd selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal karena telah membantu mengesahkan penelitian ini.
4. Dr. Maufur, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I yang sudah membimbing, memberikan saran dan motivasi kepada peneliti.
5. M. Aris Rofiqi, M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang selalu memberi arahan kepada peneliti.
6. Semua Dosen FKIP terkhusus Program Studi Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan ilmunya kepada peneliti.

7. Peserta didik-peserta didik SMAN 3 Brebes yang telah berpartisipasi pada penelitian ini.
8. Semua pihak yang telah membantu kelancaran dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu

Akhir kata, peneliti berharap skripsi ini dapat berguna bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Peneliti



Tegar Nur Zaman

ABSTRAK

TEGAR NUR ZAMAN, 2024. *Pengaruh Layanan Informasi Bimbingan Karir Terhadap Pilihan Karir Peserta Didik Kelas XI IPA SMA Negeri 3 Brebes Tahun Pelajaran 2023/2024.* Skripsi. Bimbingan dan Konseling. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Pancasakti Tegal.

Pembimbing I : Dr. Maufur M. Pd.

Pembimbing II : M. Aris Rofiqi, M.Si.

Kata Kunci : Layanan Informasi, Karir.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui yang pertama perspektif peserta didik terhadap pilihan karir sebelum mendapatkan layanan informasi bimbingan karir, yang kedua perspektif peserta didik setelah mendapat layanan informasi bimbingan karir, yang ketiga ingin mengetahui pengaruh pemberian layanan informasi bimbingan karir terhadap perspektif karir peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 3 Brebes Tahun Pelajaran 2022/2023 sesudah diberikan layanan informasi bimbingan karir. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 3 Brebes tahun pembelajaran 2023/2024 sebanyak 176 peserta didik. Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik Purposive Sampling sebanyak 22 peserta didik. Jenis penelitian adalah penelitian dengan metode experimental research, menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik dalam pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi dan angket, serta untuk mengetahui ketepatan instrumen dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Dalam penelitian ini menggunakan skala likert, dalam skala likert terdapat 5 opsi jawaban yaitu, Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RR), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Kemudian teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan Analisis statistik deskriptif, uji normalitas, serta uji T dengan bantuan aplikasi SPSS 25.

Hasil penelitian menunjukkan secara umum bahwa antara hasil kuesioner pre test dan post test mengalami peningkatan setelah dilakukannya treatment layanan informasi bimbingan karir dimana rata-rata hasil pre test ada pada skala 3 dan 4 meningkat setelah diberikan treatment dimana rata-rata hasil post test ada pada skala 4 dan 5. Hasil penelitian menggunakan SPSS 25 juga menunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ artinya terdapat pengaruh layanan informasi bimbingan karir terhadap pilihan karir peserta didik kelas XI SMAN 3 Brebes Tahun Ajaran 2023/2024. Hal ini menunjukkan bahwa layanan informasi bimbingan karir cukup penting untuk menunjang minat dan jalan karir yang harus mereka tempuh.

ABSTRACT

TEGAR NUR ZAMAN, 2024. *The Effect of Career Guidance Information Services on Career Choices of Students in Class XI IPA SMA Negeri 3 Brebes in the 2023/2024 Academic Year. Research Project. Guidance and Counseling. Faculty of Teacher Training and Education. Pancasakti University Tegal.*

First Advisor : Dr. Maufur M. Pd.

Second Advisor : M. Aris Rofiqi, M.Si.

Keywords: Information Services, Career.

This study aims to determine first want to know students career perspective before theyre get career guidance information service, the second want to know students career perspective before theyre get career guidance information service, the third want to know howthe effect of providing career guidance information on the career perspectives of students in class XI IPA SMA Negeri 3 Brebes in the 2022/2023 academic year after being given career guidance information services. The population in this study were all students in class XI IPA SMA Negeri 3 Brebes in the 2023/2024 learning year as many as 176 students. The sample in this study was taken using Purposive Sampling technique as many as 22 students. This type of research is research with experimental research methods, using a quantitative approach. Techniques in data collection using interviews, observations, documentation and questionnaires, and to determine the accuracy of the instrument carried out validity tests and reliability tests. In this study using a Likert scale, in the Likert scale there are 5 answer options, namely, Strongly Agree (SS), Agree (S), Undecided (RR), Disagree (TS) and Strongly Disagree (STS). Then the data analysis technique in this study uses descriptive statistical analysis, normality test, and T test with the help of SPSS 25 application.

The results showed in general that between the results of the pre-test and post-test questionnaires increased after the treatment of career guidance information services where the average pre-test results were on a scale of 3 and 4 increased after treatment where the average post-test results were on a scale of 4 and 5. The results of the study using SPSS 25 also show that based on the results of hypothesis testing, it is known that the significance value is $0.000 < 0.05$, meaning that there is an effect of career guidance information services on the career choices of students in class XI of SMAN 3 Brebes in the 2023/2024 academic year. This shows that career guidance information services are quite important to support the interests and career paths they must take.

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
<i>ABSTRACT</i>	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
2.1 Latar Belakang.....	1
2.2 Identifikasi Masalah	4
2.3 Pembatasan Masalah	5
2.4 Rumusan Masalah	6
2.5 Tujuan Penelitian.....	6
2.6 Manfaat Penelitian	7

BAB II.....	9
KAJIAN TEORI.....	9
2.1 Kajian Teori.....	9
2.1.1 Bimbingan Karir.....	9
2.1.2 Layanan Informasi Karir.....	18
2.1.3 Perencanaan Karir.....	24
2.1.4 Kerangka Pikir.....	30
2.1 Hipotesis.....	32
BAB III.....	34
METOLOGI PENELITIAN.....	34
3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian.....	34
3.2 Variabel Penelitian.....	36
3.3 Populasi dan sampel.....	38
1. Populasi.....	38
2. Sampel.....	39
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	43
3.5 Instrumen Pengumpulan Data.....	49
1. Uji Validitas Instrumen.....	50
2. Uji Reliabilitas.....	51

3.6 Teknik Analisis Data	53
1. Analisis Deskriptif Persentase	54
2. Uji Normalitas	55
3. Uji Homogenitas	56
4. Uji T	57
BAB IV	59
HASIL DAN PEMBAHASAN	59
1.1 Hasil Penelitian	59
1.2 Pembahasan	73
BAB V	78
SIMPULAN DAN SARAN	78
5.1 Simpulan.....	78
5.2 Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN	82

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 One-Group Pretest-Posttest Design.....	35
Tabel 3. 2 Populasi Penelitian	39
Tabel 3. 3 Skor Alternatif Jawaban.....	48
Tabel 3. 4 Kriteria Perencanaan Karir	49
Tabel 3. 5 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	50
Tabel 3. 6 Interval Koefisien Derajat Reliabilitas	53
Tabel 4. 1 Hasil Uji Validitas	65
Tabel 4. 2 Hasil Uji Reliabilitas	67
Tabel 4. 3 Analisis Statistik Deskriptif	68
Tabel 4. 4 Perbandingan Frekuensi Hasil Angket Sebelum dan Sesudah Treatment	69
Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas.....	71
Tabel 4. 6 Hasil Uji Homogenitas	72
Tabel 4. 7 Hasil Uji T.....	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pikir.....	32
---------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Permohonan Izin Studi Lapangan (Penelitian)	83
Lampiran 2 Pemberian Izin Penelitian.....	83
Lampiran 3 Materi Layanan Informasi Bimbingan Karir	84
Lampiran 4 Kisi-kisi Kuesioner Penelitian	95
Lampiran 5 Angket Penelitian	97
Lampiran 6 Hasil Data Angket dan SPSS Uji Validitas	102
Lampiran 7 Hasil SPSS Uji Reliabilitas.....	105
Lampiran 8 Hasil Angket Sampel Pre-Test.....	106
Lampiran 9 Hasil Angket Sampel Post-Test	109
Lampiran 10 Hasil SPSS Analisis Statistik Deskriptif.....	112
Lampiran 11 Hasil SPSS Uji Normalitas	113
Lampiran 12 Hasil SPSS Uji Homogenitas.....	114
Lampiran 13 Hasil SPSS Uji T.....	116
Lampiran 14 Foto Dokumentasi	117

BAB I

PENDAHULUAN

2.1 Latar Belakang

Pengertian pengaruh menurut kamus besar bahasa Indonesia (2001:849) yaitu: “Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan dan perbuatan seseorang”.

Sedangkan pengertian menurut Badudu dan Zain (2001:1031) yaitu sebagai berikut: “Pengaruh adalah (1) daya yang menyebabkan sesuatu yang terjadi; (2) sesuatu yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain; (3) tunduk atau mengikuti karena kuasa atau kekuatan orang lain”.

Layanan Bimbingan Karir adalah layanan bimbingan yang diberikan kepada peserta didik untuk dapat merencanakan dan mengembangkan masa depannya, berkaitan dengan dunia pendidikan ataupun dunia karir. Bimbingan karir (career guidance): merupakan aktivitas yang dilakukan konselor di berbagai sepanjang usia bekerjanya. Aktivitas ini meliputi bantuan dalam perencanaan karir, pengambilan keputusan dan penyesuaian diri.

Adapun layanan bimbingan karir yang dimaksud dari tulisan ini adalah suatu proses bantuan layanan dan pendekatan yang diberikan kepada individu (peserta didik), agar individu yang bersangkutan dapat memahami dirinya untuk mengenal bentuk keterampilan yang ada di dalam diri sesuai karir, mengenali dirinya dalam pengetahuan tentang karir dan mengenal dunia kerja, merencanakan masa depannya dengan bentuk kehidupan yang diharapkan untuk menentukan pilihannya dan mengambil suatu keputusan yang tepat, sehingga yang

bersangkutan dapat menciptakan dan mengelola perkembangan karir yang di bentuk dalam perkembangan diri.

Peserta didik yang merasaa kurang dalam pemahaman tentang karir dan seperti apa rencana perjalanan karirnya akan lebih mudah mendapatkan pemahaman tentang dunia karir dan dunia perguruan tinggi melalui bimbingan karir.

Bimbingan karir sebagai salah satu usaha bantuan kepada peserta didik dalam memahami masalah karir yang tidak sekedar pekerjaan yang dijabat, melainkan suatu pekerjaan atau jabatan yang benar-benar sesuai dan cocok dengan potensi diri sehingga setiap orang yang memegang jabatan tersebut mampu mengembangkan potensi, lingkungan serta sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam menunjang tugas tersebut.

Salah satu cara untuk mengetahui potensi diri, lingkungan serta sarana dan prasarana yang diperlukan untuk menunjang pekerjaan adalah melalui pemberian layanan informasi. Pemahaman yang diperoleh melalui layanan informasi digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita, menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dan mengambil keputusan.

Berdasarkan beberapa konsep diatas dapat disimpulkan bahwa pemberian layanan informasi berguna untuk membekali individu dengan pengetahuan tentang diri pribadi serta lingkungan sekitarnya, termasuk tentang lingkungan karir. Pemberian layanan informasi dalam bimbingan karir disekolah diharapkan dapat membantu peserta didik memiliki pemahaman tentang arti kerja, mendorong

mereka untuk memasuki dunia kerja yang sesuai dengan potensi dirinya sehingga mereka mampu menjadi calon-calon tenaga kerja yang produktif. Jadi secara ideal layanan informasi dalam bimbingan karir akan mempengaruhi peserta didik dalam arah pilih karirnya dengan harapan ketepatan bagi individu.

Di sekolah yang akan menjadi tempat penelitian yakni di SMA Negeri 3 Brebes, peneliti dapat mengetahui bahwa layanan informasi dalam bimbingan karir diberikan kepada seluruh peserta didik, baik menggunakan sistem tatap muka di dalam kelas ataupun secara tidak langsung di papan pengumuman dan sebagainya.

Layanan informasi bimbingan karir merupakan jenis layanan yang utama di sekolah, meski pemberian layanan informasi bimbingan karir sudah dilaksanakan tetapi masih ditemukan gejala permasalahan yang dialami peserta didik terkait dengan pemilihan karir, diantaranya yaitu peserta didik kurang memahami potensi diri sehingga mempengaruhi pemilihan karir keadalam, minimnya penggunaan sarana informasi tentang dunia kerja yang dapat dimasuki, peserta didik belum bisa mengembangkan rencana dan kemampuan membuat keputusan.

Pada penelitian ini menggunakan model/jenis penelitian eksperimen semu (*quasi experimental design*). Menurut Sugiyono (2015:114) eksperimen semu merupakan penelitian yang mendekati eksperimen sungguhan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara langsung pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain dan menguji hipotesis hubungan sebab-akibat. Desain eksperimen semu mempunyai kelas eksperimen dan kelas kontrol, namun kelas kontrol tidak

dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Secara umum penelitian eksperimen dibagi menjadi dua yaitu eksperimen betul (*true experiment*) dan eksperimen tidak betul-betul tetapi hanya mirip eksperimen (*quasi experiment design*). Perbedaan yang mendasar dari dua jenis ini adalah penelitian eksperimen betul (*true experiment*) mengontrol semua variabel yang dikehendaki sedangkan untuk penelitian eksperimen semu (*quasi experiment design*) peneliti tidak mampu mengontrol semua variabel yang mampu mempengaruhi.

2.2 Identifikasi Masalah

Atas dasar latar belakang masalah tersebut maka, identifikasi masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. Para peserta didik sedikit banyak memiliki wawasan yang sempit terhadap dunia karir atau dunia pekerjaan yang mengakibatkan terhambatnya pemilihan karir bagi peserta didik.
2. Peserta didik yang tidak memiliki pemahaman karir tidak mengerti jalur karir yang akan ia tentukan dan keterbatasan media informasi untuk membuka peluang yang ada.
3. Motivasi peserta didik yang kurang karena tidak memiliki pemahaman dan pentingnya karir mereka di masa depan.
4. Peserta didik yang memiliki kegelisahan antara melanjutkan pendidikan dan langsung ke dunia karir merasa terbatas oleh pemahaman kemampuannya yang terbatas.

2.3 Pembatasan Masalah

Penelitian yang baik adalah penelitian yang memiliki permasalahan yang akan dikaji tidak melebar, agar penelitian ini lebih terfokus dan tidak menyebar maka peneliti membatasi penelitian ini pada lingkup :

1. Penelitian yang dilakukan terkait layanan informasi bimbingan karir di SMA Negeri 3 Brebes termasuk metode eksperimen semu.
2. Layanan informasi diberikan melalui bimbingan klasikal yang meliputi wawasan tentang dunia karir untuk mengarahkan peserta didik dalam bidang pendidikan berdasarkan karir yang akan diambil, dan membantu peserta didik membangun kepercayaan diri terhadap pilihan karirnya melalui pemahaman yang mudah dipahami.
3. Penelitian ditujukan kepada peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 3 Brebes yang ingin mengambil jalur karir setelah pendidikan SMK-nya selesai.
4. Pilihan karir disebutkan berdasarkan jenis-jenis karir, diantaranya:
 - a) Investigatif
 - b) Realistik
 - c) Artistik
 - d) Sosial
 - e) Enterprising
 - f) Konvensional
 - g) Persyaratan karir:
 - Persyaratan Pendidikan dan Latihan
 - Persyaratan kualitatif

2.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah “Seberapa berpengaruhnya layanan informasi bimbingan karir terhadap pilihan karir sebab banyaknya peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Brebes masih mengalami kebingungan dalam pelayanan informasi terkait bimbingan karir”. Sehingga rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pilihan karir peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 3 Brebes Tahun Pelajaran 2022/2023 sebelum diberikan layanan informasi bimbingan karir?
2. Bagaimana pilihan karir peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 3 Brebes Tahun Pelajaran 2022/2023 setelah diberikan layanan informasi bimbingan karir?
3. Bagaimana pengaruh pemberian informasi bimbingan karir terhadap pilihan karir peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 3 Brebes Tahun Pelajaran 2022/2023 sesudah diberikan layanan informasi bimbingan karir?

2.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Ingin mengetahui pilihan karir peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 3 Brebes Tahun Pembelajaran 2022/2023 sebelum diberikan layanan informasi bimbingan karir.

2. Ingin mengetahui pilihan karir peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 3 Brebes Tahun Pembelajaran 2022/2023 setelah diberikan layanan informasi bimbingan karir.
3. Ingin mengetahui pengaruh pemberian informasi bimbingan karir terhadap pilihan karir peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 3 Brebes Tahun Pelajaran 2022/2023 sesudah diberikan layanan informasi bimbingan karir.

2.6 Manfaat Penelitian

Kaitannya dengan manfaat penelitian, terdapat dua komponen yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis antara lain sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Ingin memberikan sumbangan pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya bimbingan dan konseling yaitu dalam membantu peserta didik mengenal skill, bakat dan minat dalam menentukan pilihan karir secara lebih terarah.

1.6.2 Manfaat Praktis

a) Bagi Sekolah

Memberikan masukan bagi lembaga pendidikan SMA Negeri 3 Brebes yang berupa data dan kajian secara ilmiah tentang layanan informasi bimbingan karir terhadap pilihan karir peserta didik.

b) Bagi Guru

Memberikan pengembangan tentang layanan informasi dalam bentuk kualitas maupun kuantitas bagi peserta didik oleh pengajar.

c) Bagi Peserta didik

Memberikan perubahan bagi peserta didik dalam hal layanan informasi bimbingan karir agar peserta didik dapat menentukan pilihan karirnya untuk masa depan.

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Bimbingan Karir

1. Pengertian Bimbingan Karir

Setiap manusia memiliki hak untuk dapat mengecap Pendidikan yang setinggi-tingginya dalam usaha untuk mempersiapkan dirinya agar mampu mencapai taraf dan kualitas hidup yang diharapkan. Melalui pendidikan, peserta didik akan memperoleh berbagai macam pengetahuan, keterampilan dan sikap yang sangat dibutuhkan saat ini dan masa yang akan datang.

Bekal keahlian yang diperoleh peserta didik dalam Pendidikan akan membantu peserta didik dalam memilih, menetapkan dan mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja yang sesuai dengan tuntutan hidup, cita-cita dan nilai-nilai hidup yang dianutnya setelah tamat sekolah. Istilah karir sering diartikan sebagai perkembangan dan kemajuan dalam kehidupan, pekerjaan dan jabatan (Gani, 2012:115). Menurut Gani (2012:11) bimbingan karir merupakan proses membantu seseorang untuk mengerti dan menerima gambaran tentang diri pribadinya dan gambaran tentang dunia kerja di luar dirinya, mempertemukan gambaran tentang diri tersebut dengan dunia kerja itu, untuk pada akhirnya dapat a) Memilih bidang pekerjaan; b) Menyiapkan diri untuk bidang pekerjaan; c) Memasukinya; d) Membina karir dalam bidang tersebut.

Menurut Gani (2012:11) bimbingan karir membantu peserta didik dalam proses pengambilan keputusan mengenai karir atau pekerjaan utama yang memengaruhi kehidupannya di masa depan. Menurut Winkel (2004:32) bimbingan karir adalah bimbingan yang ditujukan untuk membantu peserta didik dalam rangka mempersiapkan dirinya menghadapi dunia pekerjaan, memilih pekerjaan atau profesi tertentu serta membekali diri supaya siap memangku pekerjaan yang dipilih, dan menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dari pekerjaan yang dipilih.

Menurut Brown (dalam Irsyadi, 2012:14) bahwa bimbingan karir secara teori dipandang sebagai proses yang sederhana yang melibatkan individu untuk membantu mengetahui lebih lanjut tentang diri sendiri dan pekerjaan sehingga mereka dapat membuat pilihan yang baik. Sedangkan definisi lain menurut penelitian yang dilakukan oleh Rani Mega Putri yang berjudul “Pengaruh Layanan Informasi Bidang Bimbingan Karir Dalam Pilihan karir Peserta didik Kelas XII IPA di SMA Negeri 1 Indralaya Selatan” dalam Jurnal Wahana Didakta Vol. 16 No. 1 tahun 2018 menjelaskan bahwa bimbingan karir ialah bimbingan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia pekerjaan, dalam memilih lapangan pekerjaan atau jabatan/profesi tertentu serta membekali diri supaya siap memangku jabatan itu, dan dalam menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dari lapangan pekerjaan yang telah dimasuki.

Menurut Surya (2013:112) bimbingan karir merupakan salah satu jenis bimbingan yang berusaha membantu individu untuk memecahkan

masalah karir, memperoleh penyesuaian diri yang sebaik-baiknya antara kemampuan dan lingkungan hidupnya, memperoleh keberhasilan dan perwujudan diri dalam perjalanan hidupnya.

Dewasa ini keharusan untuk memilih diantara beberapa kemungkinan memangku jabatan tertentu semakin mendesak, karena semakin tidak mungkin untuk menguasai beberapa bidang pekerjaan sekaligus. Saat peserta didik mulai memikirkan hal pekerjaan berbeda-beda. Ada peserta didik yang sudah mempunyai gambaran yang jelas setelah tamat sekolah lanjutan tingkat pertama, ada pula yang baru mulai berpikir secara serius selama duduk di bangku sekolah menengah tingkat atas (Sukardi dalam Mega, 2018:7-18).

Agar bimbingan karir disekolah dapat berfungsi dengan sebaik-baiknya sesuai dengan tujuan yang ditetapkan, maka beberapa prinsip-prinsip bimbingan perlu diperhatikan oleh para pembimbing pada khususnya dan administrator sekolah pada umumnya, terutama dalam penyusunan program pelaksanaan layanan bimbingan karir disekolah. Secara umum prinsip-prinsip bimbingan karir disekolah, adalah sebagai berikut: (1) Seluruh peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk mengembangkan dirinya dalam pencapaian karirnya secara tepat. Tidak ada pengecualian, baik itu yang kaya maupun yang miskin, dan faktor-faktor lainnya, (2) Setiap peserta didik harus memahami bahwa karir itu adalah sebagai suatu jalan hidup, dan pendidikan adalah sebagai persiapan dalam hidup, (3) Peserta didik hendaknya dibantu dalam mengembangkan

pemahaman yang cukup memadai terhadap diri sendiri dan kaitannya dengan perkembangan sosial pribadi dan perencanaan pendidikan karir, (4) Peserta didik secara keseluruhan hendaknya dibantu untuk memperoleh pemahaman tentang hubungan antara pendidikannya dan karirnya, (5) Setiap peserta didik hendaknya memilih kesempatan untuk menguji konsep, berbagai peranan dan keterampilannya guna mengembangkan nilai-nilai dan norma-norma yang memiliki aplikasi bagi karir dimasa depannya, (6) Program bimbingan karir di sekolah hendaknya diintegrasikan secara fungsional dengan program bimbingan dan konseling pada khususnya, dan (7) Program bimbingan karir disekolah hendaknya berpusat dikelas, dengankoordinasi oleh pembimbing, disertai partisipasi orang tua dan dan kontribusi masyarakat (Sukardi dalam Mega, 2018:7- 18).

Setiap perilaku mempunyai tujuan tertentu. Perilaku dalam hal ini yaitu layanan mengenai bimbingan karir. Gani (2012:13) mengemukakan bahwa bimbingan karir ini tidak bersifat Teacher Center, melainkan sebaliknya bersifat Pupil Center. Bahwa para peserta didiklah yang paling aktif mengenali dirinya, memahami dan menemukan dirinya, memahami gambaran dunia kerja, dan para peserta didik itu sendiri yang akan memilih dan memutuskan pilihannya.

Peneliti menyimpulkan, bimbingan karir adalah usaha membantu peserta didik dalam mengambil keputusan mengenai karir atau pekerjaan yang mempengaruhi kehidupan di masa mendatang.

2. Tujuan Bimbingan Karir

Menurut Dewa Bimo Walgito dalam penelitian yang dilakukan oleh Taufiq Nur Rohman pada tahun 2017 yang berjudul “Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Pemilihan Karir Peserta didik Kelas IX SMP Muhammadiyah 08 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018” tujuan bimbingan karir itu membatu para peserta didik agar:

- a) Memahami dan menilai dirinya sendiri terutama yang berkaitan dengan potensi yang ada pada dirinya.
- b) Memahami dan menyadari nilai-nilai yang ada pada dirinya dan dalam masyarakat.
- c) Mengetahui jenis pendidikan atau pekerjaan yang cocok dengan potensi yang adapa pada dirinya.
- d) Menemukan hambatan yang mungkin timbul dan mencari jalan keluar untuk mengatasi hambatan tersebut.
- e) Para peserta didik dapat merencanakan karir dan kehidupan yang sesuai atau serasi.

Sedangkan menurut Walgito dalam penelitian yang dilakukan oleh Taufiq Nur Rohman pada tahun 2017 yang berjudul “Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Pemilihan Karir Peserta didik Kelas IX SMP Muhammadiyah 08 Medan Tahun Pembelajaran 2107/2018”, menyatakan bahwa tujuan dari bimbingan karir adalah untuk membantu para peserta didik agar (Walgito, 2010) :

- a) Dapat memahami dan meniali dirinya sendiri, terutama yang berkaitan dengan potensi yang ada dalam dirinya mengenai kemampuan, minat, bakat, sikap, dan cita-citanya.
- b) Menyadari dan memahami nilai-nilai yang ada dalam dirinya dan yang ada dalam masyarakat.
- c) Mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi yang ada dalam dirinya, mengetahui jenis-jenis pendidikan dan latihan yang diperlukan bagi suatu bidang tertentu, serta memahami hubungan usaha dirinya yang sekarang dengan masa depannya.
- d) Menemukan hambatan-hambata yang mungkin timbul, yang disebabkan oleh dirinya sendiri dan faktor lingkungan, serta mencari jalan untuk dapat mengatasi hambatan-hambatan.
- e) Para peserta didik dapat merencanakan masa depannya, serta menemukan karir dan kehidupannya yang serasi atau sesuai.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa tujuan bimbingan karir adalah mengembangkan potensi, bakat, minat dan kemampuan lainnya yang ada pada peserta didik agar peserta didik mampu menginterpretasikan semua potensi sesuai kemampuannya.

Layanan bimbingan karir sebagai salah satu bidang pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah menduduki posisi strategis dalam kerangka persiapan karir peserta didik/konseli (Depdiknas dalam Hartono, 2016:30). Program ini dirancang diberikan kepada para peserta didik/konseli

untuk mencapai tujuan memandirikan mereka dalam pengambilan keputusan karir, meraih dan mempertahankan karirnya di masa depan.

Tujuan layanan bimbingan karir di sekolah menurut Munandir (dalam Hartono, 2016:30), yaitu agar peserta didik/konseli memperoleh pemahaman tentang dunia kerja, peluang-peluang kerja yang terbuka, mengembangkan sikap kerja. Tujuan ini memfokuskan pada kemampuan peserta didik/konseli untuk memahami situasi dan kondisi dunia kerja (seperti berbagai ragam pekerjaan atau profesi, situasi dan kondisi masing-masing pekerjaan atau profesi, termasuk juga besar kecilnya gaji, serta kondisi yang lebih spesifik yang dimiliki oleh masing-masing jenis pekerjaan atau profesi), kemampuan peserta didik/konseli dalam melihat peluang lowongan pekerjaan atau profesi yang ada disekitar yang dapat direbutnya, mengembangkan sikap positif terhadap suatu pekerjaan atau profesi seperti etos kerja, dan kemampuan peserta didik/konseli dalam membuat rencana karir dan keputusan karir.

Tujuan layanan bimbingan karir dari aspek peserta didik/konseli, sekolah, ekonomi, dan sosial menurut Maguire dan Killen (dalam Hartono, 2016:30), yang meliputi aspek individu, bimbingan karir bertujuan untuk membantu peserta didik/konseli dalam memperoleh kemampuan dan keterampilan belajar (*learning outcomes*). Dilihat dari aspek sekolah, bimbingan karir bertujuan membantu peserta didik/konseli agar mencapai kesuksesan dalam tugas- tugas sekolah, dan dilihat dari aspek ekonomi dan

sosial, bimbingan karir bertujuan untuk membantu peserta didik/konseli agar ia yang akan datang dapat mencapai status ekonomi yang lebih baik.

Berdasarkan beberapa rumusan tujuan layanan bimbingan karir yang terurai diatas, penulis dapat menyimpulkan tujuan layanan bimbingan karir di sekolah adalah 1) peserta didik/konseli dapat memahami dirinya dalam hal minat, kepribadian, nilai, dan sikap, serta kelebihan dan keterbatasan-keterbatasan yang dimilikinya, 2) peserta didik/konseli dapat memahami dunia kerja seperti berbagai jenis karir dan peluang untuk mencapainya, 3) peserta didik/konseli dapat mempertemukan potensi diri dengan kesempatan- kesempatan alternatif pilihan karir yang sesuai dengan potensi dirinya, 4) peserta didik/konseli dapat memperoleh kemandirian dalam membuat keputusan karir yang sesuai dengan potensi dirinya, dan mampu mengikuti pendidikan karir dengan baik.dan benar.

3. Fungsi Bimbingan Karir

Menurut (Bimo Walgito, 2010:205-207) dalam penelitian yang dilakukan oleh Taufiq Nur Rohman pada tahun 2017 yang berjudul “Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Pemilihan Karir Peserta didik Kelas IX SMP Muhammadiyah 08 Medan Tahun Pembelajaran 2107/2018”, saat ini bimbingan karir memang sedang mendapatkan tempat tersendiri sehingga lebih sering dilakukan. Bimbingan karir ini perlu dan penting untuk diberikan kepada peserta didik, baik SMP maupun SMA dengan alasan sebagai berikut: Para peserta didik ditingkat SMA pada akhir semester dua perlu menjalani pemulihan program studi atau penjurusan.

Walaupun ada kata memilih namun sebenarnya telah adanya batas tertentu dalam pengambilan program karena ada persyaratan yang terkait dengan prestasi akademik dari peserta didik yang bersangkutan. Penjurusan itu jelas akan menentukan masa depan peserta didik diperlukan kecermatan serta perhitungan yang matang dan tepat.

Kenyataan menunjukkan bahwa tidak semua peserta didik yang tamat dari SMA akan melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi. Peserta didik yang akan langsung terjun ke dunia kerja tentu memerlukan bimbingan karir ini agar peserta didik dapat bekerja dengan senang dan baik. Peserta didik SMA merupakan angkatan kerja profesional, merekalah yang akan menentukan bagaimana keadaan negara yang akan datang. Mereka merupakan sumber daya manusia dalam pembangunan. Oleh karena itu, diperlukan persiapan yang sebaik-baiknya untuk menghadapi masa depan dan menyiapkan pekerjaan atau jabatan yang sesuai dengan potensi peserta didik itu sendiri.

Para peserta didik ada dalam masa remaja yang merupakan masa peralihan dari masa anak ke masa dewasa awal. Pada umumnya, mereka belum dapat mandiri, maka dari itu mereka membutuhkan bantuan orang lain untuk menuju kemandirian termasuk bimbingan karir untuk menyiapkan kemandirian dalam hal pekerjaan. Pada peserta didik SMP juga memerlukan bimbingan karir, baik untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi maupun untuk mencari pekerjaan. Pada pembahasan *educational guidance and vocational guidance*, masalah pekerjaan ditingkat SMP mulai

tampak sehingga perlu adanya *vocational guidance*, disamping *educational guidance*.

2.1.2 Layanan Informasi Karir

1. Pengertian Layanan Informasi Karir

Layanan yaitu suatu kegiatan melayani atau menyediakan jasa kepada pengguna, layanan dalam pengertian umum lebih cenderung pada jasa karena yang dilayankan atau ditawarkan itu jasa suatu yang dapat meringankan beban pengguna atau konsumen. Kata informasi berasal dari kata perancis kuno *information* yang diambil dari bahasa latin *informationem* yang bearti “garis besar, konsep, ide.” Informasi merupakan kata benda dari *informare* yang bearti aktifis dalam “pengetahuan yang dikomunikasikan.” informasi bisa dikatakan sebagai pengetahuan yang didapatkan dari pembelajaran dan pengalaman (Ali & Wiyono, 2018).

Menurut (Winkel dan Hastuti Sri, 2006:361) dalam penelitian yang dilakukan oleh Soni Saputra pada tahun 2019 yang berjudul “Pengaruh Layanan Informasi Karir Terhadap Perencanaan Karir Peserta Didik Kelas XI IPA 1 MAN 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019”, layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda.

Sedangkan menurut Lestari Dewi Tri dalam penelitian yang dilakukan oleh Soni Saputra pada tahun 2019 yang berjudul “Pengaruh Layanan Informasi Karir Terhadap Perencanaan Karir Peserta Didik Kelas XI IPA SMA Negeri 3 Brebes tahun pembelajaran 2022/2023”, menyatakan bahwa berdasarkan psikologi arti informasi atau penerangan adalah gambaran pengetahuan tentang faktor-faktor atau kumpulan sesuatu. Jika diartikan dalam ilmu komunikasi disebut siklus penting dalam hubungan atau komunikasi.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa salah satu layanan yang diberikan kepada peserta didik yang tentang berbagai hal yang dibutuhkan untuk menentukan arah tujuan atau rencana yang diinginkan. Informasi karir kepada peserta didik dapat juga dilakukan melalui konferensi karir. Konferensi ini juga disebut konferensi jabatan.

Prayitno dan Erman Amti dalam penelitian yang dilakukan oleh Soni Saputra pada tahun 2019 yang berjudul “Pengaruh Layanan Informasi Karir Terhadap Perencanaan Karir Peserta Didik Kelas XI IPA SMA Negeri 3 Brebes tahun pembelajaran 2022/2023”, menyatakan bahwa “layanan informasi secara umum sama dengan layanan orientasi bermaksud untuk memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki.

Dengan demikian, layanan orientasi dan informasi itu pertama-tama merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman layanan bimbingan konseling. Lebih jauh, layanan orientasi dan informasi akan dapat menunjang pelaksanaan fungsi-fungsi bimbingan dan konseling lainnya dalam kaitan antara bahan-bahan orientasi dan informasi itu dengan permasalahan individu.

Sebagaimana pendapat Nil Dan Harris-Bowlbey dalam penelitian yang dilakukan oleh Soni Saputra pada tahun 2017 yang berjudul “Pengaruh Layanan Informasi Karir Terhadap Perencanaan Karir Peserta Didik Kelas XI IPA SMA Negeri 3 Brebes tahun pembelajaran 2022/2023” dalam Jurnal Psikologi di Afrika No. 1, 28 Desember 2014, bahwa untuk memfasilitasi eksplorasi karir sistematis dan pilihan karir realistis yang sebenarnya penting untuk memiliki informasi karir yang memadai, dalam istilah informasi tentang dunia kerja dan kesadaran yang tepat kemampuan, nilai, minat, dan kepribadian orang lain sifat dan informasi mengenai struktur sosial-ekonomi dan kekuatan lingkungan lain yang mempengaruhi pilihan karir.

Peneliti menyimpulkan, layanan informasi adalah layanan yang diberikan kepada peserta didik tentang pengetahuan atau informasi yang sedang dibutuhkan, dengan layanan informasi ini peserta didik mendapatkan pengetahuan.

2. Tujuan Layanan Informasi Karir

Layanan informasi bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenali diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Pemahaman yang diperoleh melalui layanan informasi, digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita, menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dalam mengambil keputusan.

Tujuan layanan informasi dalam Seri Pemandu Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah (1995:14) dalam penelitian yang dilakukan oleh Agus Puji Kurnianto pada tahun 2010 yang berjudul “Efektivitas Layanan Informasi Bimbingan Karir Terhadap Ketepatan Pemilihan Karir Peserta didik Kelas XI SMA PGRI Slawi Tahun Pelajaran 2009/2010” menyebutkan bahwa tujuan layanan informasi adalah sebagai berikut :

- a) Layanan informasi bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.
- b) Pemahaman yang diperoleh melalui layanan informasi digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita, menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dan mengambil keputusan.

- c) Fungsi utama bimbingan yang didukung oleh jenis layanan informasi ialah fungsi pemahaman dan pencegahan.

Menurut Budi Purwoko dalam penelitian yang dilakukan oleh Taufiq Qur Rohman pada tahun 2017 yang berjudul “Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Pemilihan Karir Peserta didik Kelas IX SMP Muhammadiyah 08 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018” menyebutkan bahwa tujuan yang ingin dicapai dengan penyajian informasi adalah sebagai berikut:

- a) Peserta didik dapat mengorientasikan dirinya kepada informasi yang diperolehnya terutama untuk kehidupannya, baik semasa masih sekolah maupun setelah menamatkan sekolah.
- b) Peserta didik mengetahui sumber-sumber informasi yang diperlukan.
- c) Para peserta didik dapat menggunakan kegiatan kelompok sebagai sarana informasi.
- d) Para peserta didik dapat memilih dengan tepat kesempatan-kesempatan yang ada dalam lingkungannya sesuai dengan minat dan kemampuannya.

Menurut Lahmuddin dalam penelitian yang dilakukan oleh Taufiq Qur Rohman pada tahun 2017 yang berjudul “Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Pemilihan Karir Peserta didik Kelas IX SMP Muhammadiyah 08 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018”, tujuan layanan informasi adalah untuk membekali peserta didik dengan berbagai pengetahuan dan pengalaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri,

merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan mereka sebagai peserta didik, anggota keluarga dan masyarakat.

Sedangkan Prayitno dalam penelitian yang dilakukan oleh Taufiq Qur Rohman pada tahun 2017 yang berjudul “Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Pemilihan Karir Peserta didik Kelas IX SMP Muhammadiyah 08 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018”, tujuan layanan informasi yaitu memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu kegiatan atau tugas.

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa tujuan layanan informasi adalah membantu peserta didik dalam memahami, mandiri dalam mengambil keputusan sehingga peserta didik tidak membuat kehilangan kesempatan, salah pilih atau salah arah.

3. Fungsi Layanan Informasi Karir

Sebagaimana pendapat Prayitno dan Emran Amti dalam penelitian yang dilakukan oleh Soni Saputra pada tahun 2017 yang berjudul “Pengaruh Layanan Informasi Karir Terhadap Pilihan Karir Peserta Didik Kelas Kelas XI IPA SMA Negeri 3 Brebes tahun pembelajaran 2022/2023”, fungsi utama layanan informasi karir ialah fungsi pemahaman dan fungsi pencegahan.

Fungsi Pemahaman, yaitu fungsi bimbingan konseling yang menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak tertentu sesuai dengan kepentingan pengembangan peserta didik. Fungsi- fungsi tersebut adalah: (1) pemahaman tentang diri peserta didik terutama oleh peserta didik, orang

tua, guru pada umumnya, dan guru pembimbing; (2) pemahaman tentang lingkungan peserta didik (termasuk di dalamnya lingkungan keluarga dan sekolah) terutama oleh peserta didik sendiri, orang tua, guru pada umumnya dan guru pembimbing; (3) pemahaman tentang lingkungan yang lebih luas (termasuk di dalamnya informasi pendidikan, informasi jabatan atau pekerjaan, informasi sosial dan budaya lain atau nilai-nilai) terutama oleh peserta didik.

Fungsi Pencegahan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan tercegahnya atau terhindarnya peserta didik dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul, yang akan dapat mengganggu, menghambat, atau menimbulkan kesulitan dan kerugian-kerugian tertentu dalam proses perkembangan.

2.1.3 Perencanaan Karir

1. Pengertian Perencanaan Karir

Perencanaan merupakan suatu proses pengambilan keputusan, perencanaan ialah menyeleksi dan menghubungkan pengetahuan, fakta, imajinasi, dan asumsi untuk masa yang akan datang dengan tujuan memvisualisasi dan memformulasi hasil yang diinginkan, urutan yang diperlukan dan perilaku dalam batas-batas yang dapat diterima yang akan digunakan dalam penyelesaian. Perencanaan disini menekankan pada usaha menyeleksi dan menghubungkan suatu dengan kepentingan masa depan serta usaha untuk mencapainya. Apa wujudnya yang akan datang itu bagaimana

usaha untuk mencapainya merupakan kegiatan penyusun rencana perencanaan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Soni Saputra pada tahun 2019 yang berjudul “Pengaruh Layanan Informasi Karir Terhadap Perencanaan Karir Peserta Didik Kelas XI IPA SMA Negeri 3 Brebes tahun pembelajaran 2022/2023”, perencanaan karir dapat didefinisikan sebagai proses penentuan rencana atau kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dimasa datang. Sebuah proses yang terdiri dari akan pemahaman dan kemampuan diri dalam komitmen untuk pencapaian sebuah tujuan karir yang akan dicapai. Perencanaan karir terdiri dari dua aspek, yaitu aspek pengetahuan dan sikap. Aspek pengetahuan meliputi individu mengetahui mengenai dirinya sedangkan aspek sikap meliputi menggunakan berbagai pengetahuan dan informasi pekerjaan.

Menurut Supriatna dalam penelitian yang dilakukan oleh Lestari Dewi Tri yang berjudul “Implementasi Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Perencanaan Karir Peserta Didik Kelas IX di SMP Negeri Bandar Lampung” menyatakan bahwa kemampuan perencanaan karir adalah sebagai pengetahuan yang mendasari kemampuan mengenai tujuan hidup, diri sendiri, lingkungan, nilai-nilai, dan dunia kerja. Kesiapan karir merupakan kesanggupan untuk membentuk pilihan karir yang disadari oleh keyakinan dan keinginan lalu keterampilan merupakan kemampuan potensial untuk membuat perencanaan karir.

Bimo Walgito dalam penelitian yang dilakukan oleh Taufiq Nur Rohman pada tahun 2017 yang berjudul “Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Pemilihan Karir Peserta didik Kelas IX SMP Muhammadiyah 08 Medan Tahun Pembelajaran 2107/2018” menyatakan bahwa karir adalah pekerjaan, profesi seseorang akan bekerja dengan senang hati dan penuh kegembiraan apabila apa yang dikerjakan itu sesuai dengan keadaan dirinya, kemampuannya, dan minatnya. Sebaliknya, apabila seseorang bekerja tidak sesuai dengan apa yang ada dalam dirinya maka dapat dipastikan akan kurang bergairah dalam bekerja, kurang senang, dan kurang tekun.

Dari beberapa teori diatas, dapat dipahami bahwasannya karir kegiatan yang diberikan kepada peserta didik untuk memilih, menyiapkan diri, mencari, dan menyesuaikan diri terhadap karir yang sesuai dengan minat, bakat dan kemampuannya sehingga dapat mengembangkan dirinya secara optimal sehingga dapat menemukan karir dan melaksanakan karir yang efektif dan memberi kepuasan dan kelayakan.

Menurut Simamora (dalam Mega, 2018:7-18) mengemukakan bahwa perencanaan karir (*career planning*) adalah suatu proses dimana individu dapat mengidentifikasi dan mengambil langkah-langkah untuk mencapai tujuan-tujuan karir. Perencanaan karir melibatkan pengidentifikasian yang berkaitan dengan karir dan penyusunan rencana-rencana untuk mencapai tujuan tersebut.

Perencanaan karir adalah langkah yang akan dilakukan dalam karir untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan kemampuan dan persyaratan yang meliputi pengetahuan dan pemahaman akan diri sendiri, pengetahuan dan pemahaman akan pekerjaan, serta penggunaan penalaran yang benar antara diri sendiri dan dunia kerja. Kegunaan dari perencanaan karir dimasa depan adalah untuk meminimalkan kemungkinan dibuat kesalahan yang berat dalam memilih alternatif-alternatif yang ada. Seandainya peserta didik hanya memikirkan tujuan jangka pendek saja, tanpa jelas menghubungkan dengan suatu tujuan jangka panjang (karir dimasa depan) terdapat kemungkinan bahwa suatu tujuan jangka pendek yang telah dicapai ternyata tidak selaras dengan tujuan jangka panjang. Kematangan perencanaan karir untuk jangka panjang juga tergantung dari corak Pendidikan yang diterima dalam keluarga

2. Tujuan Perencanaan Karir

Perencanaan yang matang menuntut pemikiran tentang segala tujuan yang hendak dicapai dalam jangka panjang (*long-range goals*). Secara ideal, tujuan jangka pendek menjadi tujuan intermedier yang semakin mendekatkan peserta didik kepada tujuan jangka panjang. Gaya hidup (*life style*) yang ingin dicapai termasuk tujuan dalam jangka panjang misalnya, nilai-nilai kehidupan (*values*) yang ingin direalisasikan dalam hidup. Sertifikat, ijazah, yang dipersiapkan untuk memegang suatu rencana pekerjaan dimasa depan, termasuk tujuan dalam jangka pendek, ahli lain berpendapat bahwa dalam menetapkan pilihan karir ada beberapa bimbingan

karir yang dapat membantu peserta didik. Bimbingan karir ini dapat dirinci sebagai berikut:

- a) Pemantapan, pemahaman diri berkenaan dengan karir yang hendak dikembangkan.
- b) Pemantapan orientasi dan informasi karir umumnya, khususnya karir yang dikembangkan.
- c) Orientasi dan informasi terhadap dunia kerja dan usaha memperoleh penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup.
- d) Orientasi dan informasi terhadap pendidikan yang lebih tinggi, khususnya sesuai dengan karir yang hendak dikembangkan.

Sedangkan menurut Dewa Ketut Kukardi dalam penelitian yang dilakukan oleh Taufiq Nur Rohman pada tahun 2017 yang berjudul “Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Pemilihan Karir Peserta didik Kelas IX SMP Muhammadiyah 08 Medan Tahun Pembelajaran 2107/2018” tujuan pelaksanaan karir adalah agar peserta didik :

- a. Meningkatkan pengetahuannya tentang dirinya sendiri (*self concept*).
- b. Meningkatkan pengetahuannya tentang dunia kerja.
- c. Mengembangkan sikap dan nilai dari diri sendiri dalam menghadapi pilihan lapangan kerja dalam persiapannya memasukinya.

- d. Meningkatkan keterampilan berfikir agar mampu mengambil keputusan tentang jabatan yang sesuai dengan dirinya dan tersedia dalam dunia kerja.
- e. Menguasai keterampilan dasar yang penting dalam pekerjaan terutama kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, berprakarsa dan lain sebagainya.

Dapat dipahami bahwa tujuan bimbingan karir adalah mengembangkan potensi, bakat, minat dan kemampuan lainnya yang ada pada peserta didik agar peserta didik mampu mengintegrasikan semua potensi sesuai kemampuannya.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Faktor adalah keadaan atau peristiwa dsb. yang mempengaruhi terjadinya sesuatu. Faktor pemilihan karir merupakan keadaan yang mempengaruhi individu dalam proses pengambilan keputusan karir.

Menurut Super (dalam Winkel 2013: 631) pemilihan karir ditentukan dari dalam individu, seperti: kebutuhan, sifat-sifat kepribadian serta kemampuan intelektual, dan terdapat dari luar individu, seperti: taraf kehidupan sosial ekonomi keluarga, variasi tuntutan lingkungan kebudayaan, dan kesempatan.

Krumboltz (dalam Munandir 1996: 98) berpendapat serupa bahwa faktor yang mempengaruhi individu dalam menentukan pemilihan karir yaitu; diri individu, lingkungan, dan pengalaman belajar.

- 1) Faktor diri individu meliputi fisik, jenis kelamin, rupa atau ketampakan fisik, dan bakat.
- 2) Faktor lingkungan yaitu kejadian-kejadian yang terjadi di lingkungan sekitar yang melatar belakangi seseorang dalam memutuskan karirnya. Lingkup lingkungan yang tersebut meliputi:
 - a. Sumber keluarga, seperti; latar pendidikan, kemampuan keuangan, nilai, pengharapan keluarga
 - b. Pengaruh lingkungan tetangga dan masyarakat sekitar

4. Jenis-Jenis Karir

- a) Realistik
- b) Investigatif
- c) Artistik
- d) Sosial

2.1.4 Kerangka Pikir

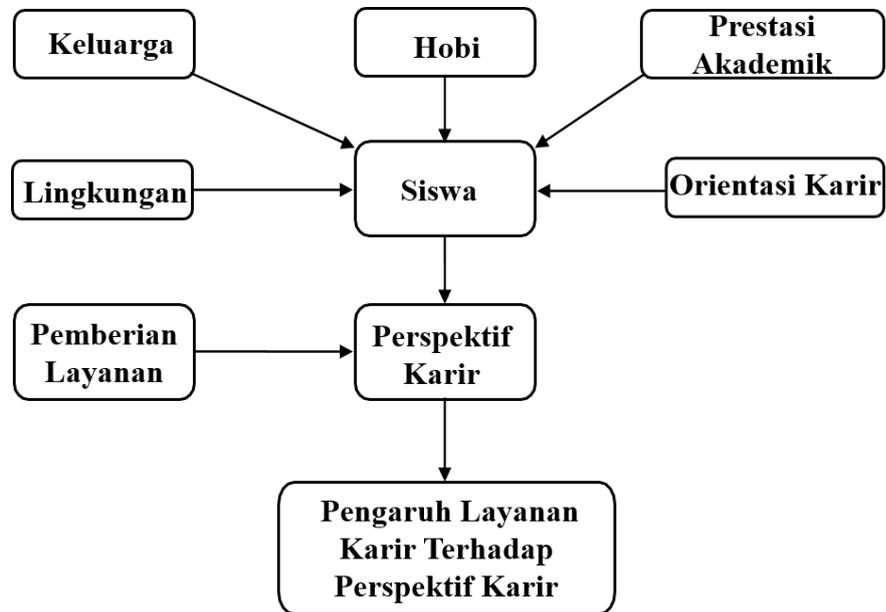
Kerangka berpikir merupakan sintesis tentang hubungan antara dua variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Menurut Sugiyono (2012:60), kerangka pemikiran

merupakan sintesa tentang hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori yang dideskripsikan.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah bahwa layanan informasi dalam pemilihan jurusan di perguruan tinggi diharapkan dapat membantu peserta didik dapat menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan karir, khususnya memilih jurusan atau studi di perguruan tinggi. karena layanan informasi juga bertujuan agar individu atau peserta didik mengetahui dan menguasai informasi yang selanjutnya dimanfaatkan untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya (Toharin, 2007:143). Apabila peserta didik sudah diberikan layanan informasi tentang jurusan yang akan dipilih di perguruan tinggi dan peserta didik dapat menguasai berbagai kemampuan dalam memilih jurusan dengan melihat berbagai aspek. Dan layanan informasi karir memegang peranan yang sangat penting, karena peserta didik memerlukan berbagai informasi atau penerangan mengenai pemahaman terhadap dirinya dalam kaitanya dengan dunia kerja, pendidikan, sosial, dan masalah-masalah kemasyarakatan lainnya (Sulyganistia, 2013).

Dalam penelitian ini, peneliti ingin membuktikan bahwa ada pengaruh antara pemberi layanan informasi terhadap pemilihan karir peserta didik, berarti dalam layanan ini pemberian layanan informasi sangat mempengaruhi pemilihan karir peserta didik. Berikut ini

kerangka berpikir dalam penelitian ini:



Gambar 2. 1 Kerangka Pikir

2.1 Hipotesis

Hipotesis merupakan rumusan yang dibuat berdasarkan masalah dan tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2016:64) mengatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik. Kemudian menurut Martono (2011:71) mengatakan hipotesis adalah jawaban sementara yang kebenarannya masih diuji, atau rangkuman kesimpulan teoritis yang

diperoleh dari tinjauanpustaka.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara dan dapat dibuktikan kebenarannya setelah fakta- fakta atau hasil penelitian mendukung dan sesuai dengan hipotesis yang dikemukakan.

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh layanan informasi dalam perencanaan karir pada peserta didik kelas XI IPA di SMA Negeri 3 Brebes tahun pelajaran 2022/2023. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Ha : Layanan informasi karir berpengaruh signifikan terhadap pilihan karir peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 3 Brebes.

Ho : Layanan informasi karir tidak berpengaruh signifikan terhadap pilihan karir peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 3 Brebes.

Untuk pengujian hipotesis, selanjutnya t (t_{hitung}), dibandingkan dengan nilai-dari tabel distribusi t (t_{tabel}). Cara penentuan nilai t tabel didasarkan pada taraf signifikan tertentu (misalnya $\alpha = 0,05$) dan $dk = n1$ kriteria pengujian hipotesis untuk uji satu pihak kanan, yaitu : tolak H_0 , Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan terima H_0 jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ (Triana, 2018).

BAB III

METOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2016). Dalam penggunaan metode penelitian diharapkan agar penelitian yang akan dilaksanakan dapat benar-benar diungkap dan dipertanggung jawabkan dan dipercaya.

Penelitian ini dirancang dalam bentuk penelitian dengan metode *experimental research*, menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode eksperimen (*experimental research*), dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa eksperimen merupakan kegiatan penelitian percobaan untuk meneliti suatu peristiwa yang muncul (Sugiyono, 2016).

Desain penelitian yang digunakan adalah *Pre-eksperimental* yaitu penelitian eksperimen yang desain penelitiannya dan perlakuannya tidak ada pengontrol variabel sama sekali. Desain (*One-group Pretest-Posttest Design*) penelitian ini tanpa menggunakan kelompok kontrol. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat. Karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum dan setelah diberi perlakuan. Desain penelitian ini digunakan untuk memperoleh gambaran pengaruh dari informasi karir terhadap perencanaan karir peserta didik (Sugiyono, 2016).

Dengan demikian pengukuran dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum dan sesudah perlakuan. Pertama dilakukan pengukuran (*pre-test*) dengan menggunakan skala komunikasi interpersonal kemudian diberi perlakuan dalam jangka waktu tertentu dengan menggunakan konseling kelompok. Kemudian dilakukan pengukuran kembali (*post-test*) dengan menggunakan skala yang sama, yaitu skala komunikasi interpersonal guna melihat ada atau tidaknya pengaruh perlakuan yang diberikan terhadap subjek yang diteliti. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (Sugiyono, 2013).

Secara umum, desain penelitian yang akan digunakan dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 3. 1 One-Group Pretest-Posttest Design

<i>Pre-Test</i>	Variabel Terkait	<i>Post-Test</i>
O1	X	O2

(Sumber : Juliansyah Noor, 2013)

Keterangan :

O1 : Nilai *pre-test* sebelum diberikan perlakuan layanan informasi

O2 : Nilai *post-test* setelah diberikan perlakuan layanan informasi

X : Treatment (perlakuan), (Sugiyono, 2016)

Rencana dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tahapan pretest

Tujuan dari *pre-test* dalam penelitian ini adalah dengan mengukur peserta didik sebelum diberikan treatment.

2. Pemberian *treatment*

Pemberian layanan informasi perencanaan karir peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 3 Brebes tahun pembelajaran 2022/2023.

3. Pemberian *posttest*

Tujuan dari *posttest* dalam penelitian ini adalah dengan mengukur peserta didik setelah diberikan *treatment*.

Dalam kegiatan ini, peneliti memberikan angket kepada peserta didik yang telah diberikan *treatment*. Selanjutnya membandingkan perbedaan *pre-test* dengan *post-test* tersebut untuk menentukan apakah pemberian perlakuan yang diberikan efektif dalam merencanakan karir.

3.2 Variabel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2017), variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, subjek kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan judul dalam penelitian ini, terdapat dua variabel yaitu :

1. Variabel independen atau bebas (X) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas pada penelitian ini yaitu pengaruh layanan informasi.
2. Variabel dependen atau terikat (Y) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pilihan karier peserta didik.

Dalam penelitian ini ada dua variabel yang memiliki indikator-indikator sebagai berikut:

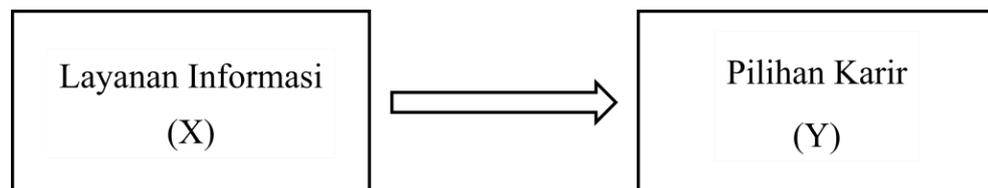
1. Variabel bebas yaitu Layanan Informasi (X)

- a) Tujuan Layanan Informasi.
- b) Jenis Informasi.
- c) Proses Pemberian Layanan.

2. Variabel terikat yaitu Pemilihan Karir (Y)

- a) Pengertian bimbingan karir.
- b) Tujuan bimbingan karir.
- c) Proses pemberian bimbingan karir
- d) Faktor yang mempengaruhi pemilihan karir

Dalam penelitian ini pengaruh layanan informasi merupakan variabel bebas diberi simbol (X) sementara pilihan karier peserta didik merupakan Variabel terikat yang diberi simbol (Y). Jadi kolerasi antara dua variabel dapat digambarkan sebagai berikut :



3.3 Populasi dan sampel

1. Populasi

Dalam sebuah penelitian penentuan populasi sebagai subjek penelitian merupakan hal yang sangat penting. Sebelum menentukan subyek penelitian terlebih dahulu dijelaskan apa yang dimaksud dengan populasi. Populasi adalah “Populasi sebagai domain umumnya terdiri dari objek/subjek dengan karakteristik dan sifat tertentu yang diputuskan oleh peneliti untuk dipelajari, setelah itu ditarik kesimpulan” (Sugiyono, 2018:130).

Populasi berasal dari kata bahasa inggris population yang berarti jumlah penduduk (Sugiyono, 2016:75). Apabila seorang peneliti ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi (Suharsimi, 2018:108). Dalam penelitian ini peneliti menetapkan sebuah populasi untuk mengetahui seberapa besar obyek atau subyek yang akan diteliti. Ada subyek penelitian pada menetapkan subyek secara keseluruhan untuk diteliti, namun ada juga hanya meneliti sebagian subyek ini juga bisa disebut sebagai populasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi bahwa “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian” (Suharsimi, 2013: 173).

Berdasarkan uraian diatas maka penulis dapat mengetahui bahwa populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 3 Brebes tahun pembelajaran 2023/2024. Adapun yang menjadi populasi penelitian terdiri dari tiga kelas sebanyak 176 peserta didik.

Tabel 3. 2 Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah Populasi
XI IPA 1	36
XI IPA 2	35
XI IPA 3	35
XI IPA 4	34
XI IPA 5	36
Total	176

2. Sampel

Dalam sebuah penelitian, kadang peneliti mengambil sebagian dari area penelitian, sebagian dari area penelitian ini disebut dengan sampel. Sampel menurut Sugiyono, (2016:118) “Sampel adalah sebagian kecil dari jumlah dan karakteristik populasi”. Sugiyono (2017:81) mengklaim bahwa sampel adalah sebagian dari populasi, sumber data yang digunakan dalam penelitian, dan populasi terdiri dari berbagai karakteristik.

Dalam penetapan sampel seorang peneliti harus memperhatikan beberapa teknik untuk menetapkan sampel yang tepat untuk dijadikan sebagai responden untuk dikenakan sejumlah pertanyaan, penetapan responden tersebut seorang peneliti harus memahami tentang teknik pengambilan secara tepat dan benar. Karena teknik pengambilan sampel untuk menetapkan sampel mana yang akan digunakan harus di tetapkan secara tepat dan benar pula. Menurut Sugiyono (2016:81), adalah “Diperlukan teknik pengambilan sampel untuk memutuskan sampel mana yang akan digunakan”.

Menurut Suharsimi (2010:173), jika hanya meneliti sebagian dari populasi maka penelitian tersebut disebut dengan penelitian sampel. Sampel

adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diambil untuk mendapatkan gambaran dari seluruh populasi. Jika jumlah populasi kurang dari 100 maka untuk dijadikan sampel diambil seluruhnya, namun jika lebih besar dari 100 maka dapat diambil 10%-15% atau 20%-25% atau lebih.

Selanjutnya dalam pengambilan sampel peneliti menetapkan beberapa kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian. Adapun sampel penelitian yang dimaksud adalah adalah peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 3 Brebes. Tentang penetapan besar kecilnya ukuran sampel merujuk pada pendapatnya (Sugiyono, 2019:143), penetapan tentang ukuran sampel dalam penelitian memperhatikan beberapa hal antara lain sebagai berikut:

1. Untuk penelitian, ukuran sampel yang layak adalah 30 sampai 500.
2. Jika sampel dipecah menjadi beberapa kategori, maka setiap kategori harus terdiri dari minimal 30 orang.
3. Jika penelitian akan menggunakan analisis multivariat, seperti korelasi atau regresi berganda, ukuran sampel harus paling sedikit sepuluh kali jumlah variabel yang diteliti.
4. Ukuran sampel untuk penelitian eksperimen langsung yang menggunakan kelompok eksperimen dan kontrol adalah antara 10 dan 20 untuk setiap kelompok.

Merujuk pada pendapat tersebut di atas, maka dalam penetapan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling yaitu teknik penentuan

sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel yang diambil berdasarkan teknik Purposive sampling yaitu “Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu” (Sugiyono, 2018: 138). Seperti yang dinyatakan oleh Purwanto (2012: 257) bahwa purposive sampling sebagai “Pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara memilih sesuai dengan tujuan penelitian”. Karena pihak sekolah tidak membiarkan peneliti membuat kelas baru untuk dimanfaatkan sebagai kelas eksperimen atau kelas kontrol, maka teknik pengambilan sampel tidak dilakukan secara acak.

Adapun peneliti menggunakan teknik slovin dalam penelitian ini karena jumlah populasinya lebih dari 100, dalam rumus Slovin penarikan sampel jumlahnya harus representative agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya pun tidak memerlukan tabel jumlah sampel, namun dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan sederhana. Adapun rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut :

Keterangan :

n : Ukuran sampel/jumlah responden

N: Ukuran populasi

e: Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir; $e=0,1$ (Sugiyono, 2011:87)

Selanjutnya dalam rumus slovin terdapat beberapa ketentuan yang harus diperhatikan bagi seorang peneliti adala sebagai berikut:

Nilai $e = 0,1$ (10%) untuk populasi dalam jumlah besar Nilai $e = 0,2$ (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil

Jadi rentang sampel yang dapat diambil dari teknik Solvin adalah antara 10-20% dari populasi penelitian. (Sugiyono, 2011:87)

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 176 peserta didik, sehingga presentase kelonggaran yang digunakan adalah 20% dan hasil perhitungan dapat dibulatkan untuk mencapai kesesuaian. Maka untuk mengetahui sampel penelitian, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n : Ukuran sampel/jumlah responden

N : Ukuran populasi

e : Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir.

Selanjutnya dalam rumus slovin terdapat beberapa ketentuan yang harus diperhatikan bagi seorang peneliti adala sebagai berikut:

Nilai $e = 0,1$ (10%) untuk populasi dalam jumlah besar Nilai $e = 0,2$ (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil

Jadi rentang sampel yang dapat diambil dari teknik Solvin adalah antara 10-20% dari populasi penelitian. (Sugiyono, 2011:87).

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 176 peserta didik, sehingga presentase kelonggaran yang digunakan adalah 20% dan hasil perhitungan dapat dibulatkan untuk mencapai kesesuaian. Maka untuk mengetahui sampel penelitian, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{176}{1 + 176(0,2)^2}$$

$$n = \frac{176}{1 + 176(0,04)}$$

$$n = \frac{176}{1 + 7,04}$$

$$n = \frac{176}{8,04}$$

$$n = 21,89$$

$$n = 22$$

Berdasarkan uraian tersebut di atas, karena jumlah populasi berjumlah sebanyak 176 warga belajar, maka peneliti menggunakan presentasi yang digunakan adalah 20% dari hasil perhitungan. Berdasarkan perhitungan tersebut di atas maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 22 peserta didik. Hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam pengolahan data dan untuk hasil pengujian yang lebih baik.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data (Nizar, 2014).

1. Wawancara

Salah satu metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab lisan yang dilakukan secara sistematis guna mencapai tujuan penelitian (Sutoyo, 2014:123). Dalam melakukan wawancara biasanya dilakukan oleh dua orang atau lebih, satu pihak sebagai pencari data dan pihak lain sebagai sumber data dengan memanfaatkan saluran-saluran komunikasi secara sistematis. Peneliti yang valid yaitu: peneliti membawa kerangka pertanyaan-pertanyaan tersebut disajikan tidak secara sistematis, atau pemberian pertanyaan dilakukan secara fleksibel sesuai dengan keadaan. Metode ini digunakan sebagai metode untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan sehingga data-data yang akurat dapat diperoleh. Dengan tujuan untuk mendapatkan informasi secara mendalam dari pihak-pihak yang terkait tentang perencanaan karier peserta didik dan kondisi latar belakang peserta didik yang terdapat di SMA Negeri 3 Brebes seperti yang dilakukan peneliti dalam wawancara dengan beberapa peserta didik SMA Negeri 3 Brebes yang dilakukan dengan tempat dan waktu yang berbeda beda seperti salah satunya yang dilakukan di dalam ruang konseling individu di kantor guru bimbingan konseling SMA Negeri 3 Brebes.

2. Observasi

Mengutip dari Anwar Sutoyo (2014:85), pengertian “Observasi adalah metode pengamatan dan perhatian yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek yang sedang diteliti, dilakukan secara

sistematis dan memiliki tujuan tertentu. Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran (Kunandar, 2010: 143).

Peneliti melakukan observasi pada saat kegiatan PLP tahun lalu di SMA Negeri 3 Brebes Dimana peneliti mendapati banyaknya peserta didik yang belum mampu memahami dunia karir dan bagaimana karir yang akan mereka tempuh karena kurangnya sarana yang tersedia di lingkungan peserta didik.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan data pribadi responden (Fatoni, 2011: 112). Dalam metode ini dapat diperoleh informasi dengan melihat beberapa macam sumber yang dapat dijadikan sumber informasi yaitu seperti sumber tulisan, tempat, dan kertas atau orang. Di dalam metode dokumentasi peneliti mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperkuat data hasil penelitian yang relevan tugas tentang pemahaman karir yang diberikan oleh guru bimbingan konseling beberapa waktu silam dimana banyak dari peserta didik tidak mampu atau belum mempersiapkan karir seperti apa yang ingin mereka jalani. Dengan hasil data dokumentasi tersebut peneliti mendapatkan hasil dari peserta didik yang teridentifikasi masalah perencanaan karier.

4. Angket

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, angket atau kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Angket atau kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet (Sugiono, 2017:199). Dalam angket (kuesioner) berisi daftar-daftar yang biasanya berisi pertanyaan untuk mengukur perencanaan karier pada peserta didik.

Sugiyono (2015:199) mengemukakan bahwa, “Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Sependapat dengan pengertian angket menurut Sugiyono, Ridwan (2011:52) menjelaskan angket merupakan “Sekumpulan pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia menjawab atas permintaan pengguna”. Angket adalah serangkaian pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari seorang responden.

Angket atau kuesioner ini digunakan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi terkait responden yang dituju. Untuk itu dalam

penyusunan angket tidak disusun secara sembarangan, akan tetapi ada prosedur atau cara dalam Menyusun nya. Sejalan dengan hal itu, menurut Suharsimi (2010:268) sebelum kuesioner disusun, maka harus dilalui prosedur:

- a) Tetapkan tujuan yang harus dicapai oleh kuesioner.
- b) Mengidentifikasi variabel mana yang akan menjadi fokus kuesioner.
- c) Membagi setiap variabel menjadi sub-variabel yang lebih kecil dan lebih fokus.
- d) Memilih metode analisis yang tepat dan jenis data yang akan dikumpulkan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan metode pertanyaan atau pernyataan untuk mendapatkan informasi mengenai objek yang diteliti.

Dasar pembuatan angket menurut Faqih dalam penelitian yang dilakukan oleh Soni Saputra tahun 2017 yang berjudul “Pengaruh Layanan Informasi Karir Peserta Didik Kelas Kelas XI IPA SMA Negeri 3 Brebes tahun pembelajaran 2022/2023” mencangkup tiga indikator perencanaan karir yaitu meliputi: (1) Menentukan perencanaan karir, (2) menunjukkan minat, bakat, dan citacita, (3) layanan informasi yang didapatkan.

Dari angket tersebut responden memilih satu dari lima pilihan jawaban yang terdapat pada angket atau kuesioner yang ada dengan menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sifat, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena

sosial. Jawaban setiap item yang menggunakan skala likert mempunyai pilihan jawaban yaitu antara lain:

Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RR), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Pedoman skoring dalam instrumen penelitian ini dibuat dalam bentuk pernyataan positif untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri yang dialami warga belajar. Variabel tingkat kepercayaan diri warga belajar terdiri atas empat aspek yang diturunkan menjadi sembilan indikator. Adapun skor alternatif jawaban instrument perencanaan karier dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. 3 Skor Alternatif Jawaban

Jenis Pertanyaan/Pernyataan	Alternatif Jawaban				
	Sangat Setuju	Setuju	Ragu-ragu	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
<i>Favorable</i> (pertanyaan positif/mendukung indikator)	5	4	3	2	1
<i>Unfavorable</i> (pertanyaan negatif/menolak indikator)	1	2	3	4	5

Berdasarkan pengkategorian skor angket tersebut maka, peneliti membagi menjadi 5 kategori yaitu: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah. Cara mengkategorikannya adalah menentukan interval dengan ketentuan rumus interval, yaitu :

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan :

I: Interval

NT : Nilai tertinggi

NR : Nilai terendah

K: Jumlah kategori

Maka interval yang sesuai dengan rumus tersebut adalah sebagai berikut :

a. Skor tertinggi : $5 \times 50 = 250$

b. Skor terendah : $1 \times 5 = 5$

c. Rentang: $250 - 5 = 245$

Tabel 3. 4 Kriteria Perencanaan Karir

Interval	Kriteria
198 – 247	Sangat Tinggi
149 – 198	Tinggi
100 – 149	Sedang
51 – 100	Rendah

3.5 Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Sugiono (2017:148), instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati secara spesifik, semua fenomena ini disebut variable penelitian. Dalam penelitian ini instrument yang digunakan adalah berupa angket, dalam angket data yang digunakan ialah perencanaan karier. Adapun pengukuran data yang dilakukan dari hasil instrument peneliti menggunakan skala ukur jenis likert. Berdasarkan

teori pengembangan instrument yang ditinjau dari berbagai aspek pemilihan karir yang didapat dari berbagai teori maka didapat indikator sebagai berikut:
 (1) Realitas (2) Proses pendidikan dan latihan (3) Interaksi dengan lingkungan
 (4) Nilai-nilai pribadi. Kisi-kisi instrumen penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3. 5 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator Pemilihan Karir	No Item	
		(+)	(-)
Pemilihan Karir	Realitas : Keadaan-keadaan (dunia kerja dan lingkungan) yang bisa memberi dorongan untuk merencanakan karir	1. Saya termotivasi bekerja seperti kedua orang tua saya 2. Saya menginginkan untuk berkarir sama seperti pekerjaan salah satu anggota keluarga saya 3. Dilingkungan saya mayoritas adalah masyarakat akademisi yang mendorong saya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih Tinggi	6. Saya tidak termotivasi untuk masuk perguruan tinggi 7. Keadaan ekonomi keluarga saya bisa dikatakan kelas menengah kebawah sehingga membuat saya ingin bekerja 8. Saya ragu apa nanti saya bisa bekerja sesuai dengan cita-cita saya dan orang tua saya

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan keshahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau

shahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Valid berarti bahwa instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Suharsimi, 2013:211). Peneliti menggunakan uji validitas logis yaitu, validitas diperoleh dengan cara judgment ahli yang kompeten. Ahli yang akan menentukan validitas test akan mencermati secara hati-hati setiap item (Yuberti, 2017:125-156)

Uji validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau keabsahan suatu alat ukur (Sunjoyo dkk, 2013:38). Uji Validitas diuji cobakan pada peserta didik Kelas XI IPA SMA Negeri 3 Brebes. Pengujian validitas butir item yang dilakukan dalam penelitian adalah seluruh item yang terdapat dalam skala perilaku konsumtif pada mahapeserta didik. Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan SPSS versi 25.

Lebih jelasnya, hasil perhitungan validitas dengan menggunakan rumus product moment sebagaimana menurut (Suharsimi, 2013:211-213) dalam penelitian yang dilakukan oleh Rahmatullah pada tahun 2021 yang berjudul “Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Perencanaan Karir Peserta didik SMP Negeri 4 Seulimeum” adalah sebagai berikut:

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah akurasi alat ukur terhadap benda yang diukur walaupun dilakukan berkali-kali dan dimana-mana. Instrumen yang reliabilitas adalah instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk

mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Bungin, 2011). Reliabilitas berarti keterpercayaan atau keandalan, dimana suatu instrumen dapat dinyatakan andal dan terpercaya apabila instrumen tersebut dapat memberikan hasil yang sama setelah berkali-kali dilakukan pengukuran terhadap responden.

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan (konsisten). Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, maka menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2021:176). Reliabilitas penting dilakukan agar dapat menentukan kualitas instrumen yang dikembangkan serta dapat diketahui apakah suatu instrumen layak untuk digunakan atau sebaliknya. Suatu alat ukur bisa dikatakan reliabilitas, bila data tersebut mampu menghasilkan data yang dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan yang memang sesuai dengan kenyataan aslinya.

Teknik yang dapat digunakan untuk menguji tingkat reliabilitas suatu data dalam penelitian apakah reliabel atau tidak, maka menggunakan rumus alpha cronbach yakni :

Keterangan :

R_{11} : Reliabilitas instrument

K : Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma^2$: Jumlah varians butir

σ^2 : Varian total

Sebagai tolak ukur untuk menginterpretasikan derajat reliabilitas, maka dapat berpedoman pada ketentuan yang tertera pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. 6 Interval Koefisien Derajat Reliabilitas

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sumber: Sugiyono, 2009)

Berdasarkan tabel di atas, dijelaskan bahwa jika hasil reliabilitas 0,00-0,199 maka tingkat reliabilitas kategori sangat rendah, jika 0,20-0,399 maka tingkat reliabilitas kategori rendah, jika 0,40-0,599 maka tingkat reliabilitas kategori sedang, jika 0,60- 0,799 maka tingkat reliabilitas kategori kuat dan jika 0,80-1,000 maka tingkat reliabilitas kategori sangat kuat:

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Marzuki (1989:89) dalam penelitian yang dilakukan oleh Rahmatullah pada tahun 2021 yang berjudul “Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Perencanaan Karir Peserta didik SMP Negeri 4 Seulimeum” Analisis data merupakan proses pengorganisasian data ke dalam bentuk suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga ditemukan jawaban dari tujuan penelitian. Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.

1. Analisis Deskriptif Persentase

Teknik analisis data yang terdapat pada penelitian kuantitas terdiri atas dua macam statistik yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial (Sugiyono, 2014: 207). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif. Menurut Sugiyono (2015: 207), Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendiskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Kegiatan yang dilakukan untuk menganalisis data respons yaitu :

- 1) Menghitung banyaknya peserta didik yang memberikan respons positif sesuai dengan aspek yang dinyatakan.
- 2) Menghitung presentase banyaknya peserta didik yang memberikan respons positif kemudian dibagi jumlah seluruh peserta didik kemudian dikalikan dengan 100%.

Adapun rumus yang digunakan menurut Sugiyono (2015: 209) yakni :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Angket presentase

f : Frekuensi respon yang muncul

n : Jumlah keseluruhan peserta didik

2. Uji Normalitas

Normalitas distribusi data merupakan prasyarat untuk menentukan jenis statistik yang digunakan dalam analisis selanjutnya. Statistik parametrik dapat digunakan jika data berdistribusi normal, tetapi statistik non parametrik harus digunakan jika data tidak berdistribusi normal karena uji statistik parametrik tidak dapat dilakukan jika data berdistribusi tidak normal.

Uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Salah satu cara termudah untuk memeriksa normalitas residual adalah dengan melihat plot histogram yang membandingkan data yang diamati dengan distribusi yang mendekati normalitas. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat probability plot normal yang membandingkan distribusi kumulatif dan normal. Ketika data residual diplot menurut distribusi normal maka garis lurus akan terbentuk secara diagonal, dan garis yang menggambarkan data sebenarnya akan mengikuti garis lurus tersebut (Ghozali, 2016: 154).

Dalam uji normalitas ada beberapa cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan cara analisis grafik dan analisis statistik. Dalam analisis statistik ada beberapa analisis yang harus dilakukan yaitu: 1) Chi-Square, 2) Kolmogorov Smirnov, 3) Lilliefors, 4) Shapiro Wilk, 5) Jerque Bera.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data menggunakan bantuan SPSS versi 25 dengan uji statistik Kolmogorov-Smirnov (Sarwono dan Hendra 2017:135). Hipotesis dari uji normalitas adalah sebagai berikut :

- H_0 : Data berdistribusi normal
- H_a : Data tidak berdistribusi normal

Kaidah pengambilan keputusan:

- a. Jika nilai probabilitas (p / sig) $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak (distribusi data normal)
- b. Jika nilai probabilitas (p / sig) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima (distribusi data tidak normal)

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Pada penelitian ini menggunakan bantuan SPSS 25. Uji kesamaan dua varians digunakan untuk menguji apakah sebaran data tersebut homogen atau tidak, yaitu dengan membandingkan kedua variansnya. Uji homogenitas dapat dilakukan apabila kelompok data tersebut dalam distribusi normal. Taraf signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$. Untuk mengukur homogenitas varians dari dua kelompok data, digunakan rumus uji F oleh Sugiyono (2013:276)

sebagai berikut :

$$F = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

Kriteria pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Jika *Sig.* atau *P Value* > 0.05 atau F hitung < F tabel maka memiliki data varian yang homogen.
- b. Jika *Sig.* atau *P Value* < 0.05 atau F hitung > F tabel maka memiliki data varian yang tidak homogen.

4. Uji T

Skor t hasil penelitian menggunakan program SPSS versi 25 dengan menggunakan teknik analisis Paired-Samples T-Test. Uji-t bertujuan mengkaji efektivitas suatu perlakuan (*treatment*) dalam mengubah suatu perilaku dengan cara membandingkan antara sebelumnya dengan keadaan sesudah perlakuan. Berikut adalah rumus untuk mencari nilai uji t dengan t hitung (Sugiyono, 2019:287):

$$t = \frac{X1 - X2}{\sqrt{\frac{S1^2}{n1} + \frac{S2^2}{n2} - 2r \cdot \left(\frac{S1}{\sqrt{n1}}\right)\left(\frac{S2}{\sqrt{n2}}\right)}}$$

Keterangan :

t = Koefisien

X1 = Nilai rata-rata sampel sesudah perlakuan

X2 = Nilai rata-rata sampel sebelum perlakuan

S1 = Simpangan baku sesudah perlakuan

S2 = Simpangan baku sebelum perlakuan

n_1 = Jumlah sampel sesudah perlakuan

n_2 = Jumlah sampel sebelum perlakuan

r = Korelasi antara dua sampel

Kriteria pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut:

- c. Jika $\text{sig} > 0.05$ maka H_a diterima, dilain pihak H_0 ditolak.
- d. Jika $\text{sig} < 0.05$ maka H_a ditolak, dilain pihak H_0 diterima.